

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan kesehatan pada sebagian besar ibu hamil yang masih terjadi sampai saat ini adalah anemia (Restu & Susmita, 2022). Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah menurun (menurunnya hemoglobin), sehingga kapasitas oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu hamil dan janin menjadi berkurang. Rendahnya kapasitas darah untuk membawa oksigen memacu jantung meningkatkan curah jantung. Sehingga, mengakibatkan gagal jantung dan komplikasi lain seperti preeklampsia (Dai, 2021). Selain preeklampsia, anemia pada ibu hamil juga dapat menyebabkan risiko kelahiran mati, keguguran, serta BBLR (Syarifah et al., 2022).

Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan, hal tersebut dikarenakan keperluan zat besi yang meningkat dari makanan dan terjadi perubahan dalam darah dan sumsum tulang (Dai, 2021). Pada saat trimester I kehamilan, kebutuhan zat besi lebih rendah dari sebelum hamil karena tidak menstruasi dan jumlah zat besi yang ditransfer kepada janin lebih rendah. Pada saat mulai menginjak trimester II sampai trimester III, penambahan massa sel darah merah ini mencapai 35% dengan penambahan kebutuhan zat besi sebanyak 450 mg (Cahyani et al., 2024).

Tanda dan gejala anemia pada ibu hamil meliputi keluhan seperti rasa lemas, kulit pucat, dan kecenderungan pingsan meskipun tekanan darah masih normal. Mereka juga bisa mengalami malnutrisi, kelelahan, sering

pusing, penglihatan yang kabur, penurunan nafsu makan, kesulitan berkonsentrasi, serta napas yang pendek pada kasus anemia yang parah. Pada awal kehamilan, gejala tambahan seperti mual dan muntah hebat mungkin juga terjadi (Wigati et al., 2021). Ibu hamil dengan pengetahuan baik berpeluang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, karena pengetahuan ibu hamil akan berdampak pada sikap dengan menerapkan informasi yang telah di dapatkan (Sonata et al., 2023). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil salah satunya yaitu dengan adanya dukungan suami maupun keluarga.

Suami juga perlu memberikan dukungan, perhatian, dan penghargaan. Salah satu bentuk dukungan yang bisa dilakukan oleh suami adalah memberikan penilaian positif dan penghargaan, seperti memuji perilaku baik yang telah dilakukan, menunjukkan kebahagiaan terkait kehamilan, mendengarkan dengan sabar keluhan yang dirasakan, dan membuat ibu hamil merasa lebih bahagia. Kebahagiaan ini secara tidak langsung akan meningkatkan kesehatan fisik ibu selama kehamilan (Kiftia & Fitri, 2020). Oleh karena itu, sikap suami dapat mempengaruhi dinamika keluarga, anggota keluarga mungkin harus beradaptasi dengan perubahan dalam tanggung jawab rumah tangga atau dukungan emosional yang diperlukan.

Suami merupakan pihak keluarga yang bertanggung jawab dalam memberikan dukungan emosional dan terlibat dalam perawatan kesehatan terutama saat istri di masa kehamilan. Cara yang dapat digunakan adalah dengan mendengarkan, memberi semangat, berbagi perasaan, serta berpartisipasi dalam kunjungan medis, mengingatkan dan memastikan istri

mengikuti rekomendasi bidan dan dokter, dan mendukung pengobatan serta perawatan. Maka dari itu, peran suami sangat penting sebagai pemberi dukungan emosional dan keterlibatan dalam perawatan kesehatan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2024) didapatkan hasil bahwa dukungan dari keluarga ataupun suami dapat meningkatkan keyakinan ibu dalam menerapkan perilaku kesehatan. Ibu hamil yang mendapatkan perhatian serta dukungan dari keluarga cenderung lebih terbuka dan patuh terhadap nasihat kesehatan, sehingga lebih mudah dalam melakukan pencegahan anemia. Menurut penelitian (Fajria et al., 2024) bahwa peran suami yang mendukung secara aktif sangat krusial dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan janin, baik selama masa kehamilan, persalinan, maupun setelah melahirkan. Dukungan ini mencakup motivasi untuk pemeriksaan rutin dan menjaga kesejahteraan ibu, yang pada akhirnya berdampak positif pada kesehatan janin.

Berdasarkan data dari (Dinkes Jember, 2023) didapatkan bahwa presentase cakupan Pelayanan K1 menurun dari tahun 2022 sebanyak 100,90 dan pada tahun 2023 sebanyak 92,90. Sedangkan cakupan K4 masih berada di titik stabil dari tahun 2022-2023 sebanyak 79,3. Hal tersebut terjadi karena cakupan K4 dengan pemberian tablet Fe pada ibu hamil seringkali terdapat kesenjangan pelayanan, disebabkan oleh kurang kuatnya koordinasi lintas program upaya pemberian tablet Fe pada ibu hamil. Studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada bidan desa wilayah, jumlah ibu hamil 6 bulan terakhir (Agustus 2023-Januari 2024) sebanyak 56 dan ibu hamil dengan anemia sebanyak 27. Dari data yang telah didapat, ibu

hamil rutin datang ke posyandu dan rutin memeriksakan kadar Hb di puskesmas maupun ke rumah sakit serta ibu hamil dan keluarga juga banyak yang telah terpapar informasi terkait anemia dalam kehamilan dari bidan wilayah dan tenaga kesehatan dari puskesmas, karena program yang dijalankan puskesmas terkait pemberian tablet tambah darah serta kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Keluarga Baru Yang Mengalami Anemia Dengan Perfusi Perifer Tidak Efektif Di Karangpring”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah yang diambil pada studi kasus tersebut adalah asuhan keperawatan pada keluarga pada tahap perkembangan keluarga baru yang mengalami anemia dengan perfusi perifer tidak efektif.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah hasil asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga baru yang mengalami anemia dengan perfusi perifer tidak efektif.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Melakukan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga baru yang mengalami anemia dengan perfusi perifer tidak efektif di Karangpring.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian tersebut, yaitu:

- 1) Melakukan pengkajian kepada keluarga pada tahap perkembangan keluarga baru yang mengalami anemia dengan perfusi perifer tidak efektif di Karangpring.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan kepada keluarga pada tahap perkembangan keluarga baru yang mengalami anemia dengan perfusi perifer tidak efektif di Karangpring.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan kepada keluarga pada tahap perkembangan keluarga baru yang mengalami anemia dengan perfusi perifer tidak efektif di Karangpring.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan kepada keluarga pada tahap perkembangan keluarga baru yang mengalami anemia dengan perfusi perifer tidak efektif di Karangpring.
- 5) Melakukan evaluasi kepada keluarga pada tahap perkembangan keluarga baru yang mengalami anemia dengan perfusi perifer tidak efektif di Karangpring.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus tersebut dapat dijadikan sebagai referensi sebagai bahan pembelajaran untuk mengembangkan teori keperawatan keluarga serta konsep teori asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga baru yang mengalami anemia.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1) Keluarga

Penelitian tersebut dapat menjadikan pengetahuan baru serta keterampilan baru bagi keluarga dalam memelihara kesehatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga baru yang mengalami anemia. Sehingga dapat meningkatkan status kesehatan keluarga setelah diberikan asuhan keperawatan keluarga selama 1 minggu.

##### 2) Bidan Desa

Penelitian tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan asuhan dalam keperawatan keluarga serta teori baru untuk mewujudkan program yang akan dicapai dengan tujuan mengurangi angka kematian ibu.

##### 3) Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian tersebut dapat dijadikan pandangan dasar tentang proses asuhan keperawatan keluarga dalam menghadapi keluarga dengan tahap perkembangan keluarga baru yang mengalami anemia, dan sebagai bahan dasar evaluasi terkait manajemen keperawatan yang belum maksimal.

##### 4) Peneliti Selanjutnya

Penelitian tersebut dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan tindakan keperawatan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan keluarga dengan tahap perkembangan keluarga baru yang mengalami anemia, serta dapat menjadi bahan dasar untuk mengembangkan teori bagi peneliti selanjutnya.